

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
YANG MELAKUKAN STOCK SPLIT DAN YANG TIDAK
MELAKUKAN STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG GO PUBLIK
DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

EMILIYA AGUSTINE PUSPITASARI

2008310230

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2012

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Emiliya Agustine Puspitasari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 21 Agustus 1990
N.I.M : 2008310230
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Melakukan Stock Split dan yang tidak Melakukan Stock Split pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI)

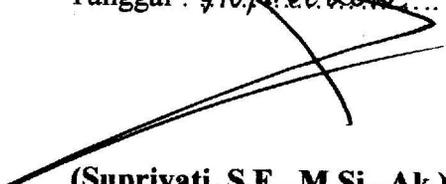
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing :
Tanggal : *9 Maret 2012*...



(Erida Herlina, SE., M.Si)

Ketua Jurusan Akuntansi,
Tanggal : *9 Maret 2012*...



(Supriyati, S.E., M.Si., Ak.)

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
YANG MELAKUKAN STOCK SPLIT DAN YANG TIDAK
MELAKUKAN STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG GO PUBLIK
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Emiliya Agustine Pspitasari
STIE Perbanas Surabaya
Email: emil.agustine@yahoo.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine differences in financial performance of the stock-split firms and companies that do not do stock splits. Study sample are manufacturing firms that go public in Indonesia Stock Exchange during the period 2002 to 2009. Measurement of financial performance using seven variables: current ratio, quick ratio, the average age of accounts receivable, fixed assets turnover, turnover of total assets, total debt to total assets, and ROI. Samples of this study using 42 samples consisted of 21 companies that the stock-split and 21 companies that do not do stock splits. Selection of the sample using purposive sampling. Data analysis techniques used in this study were different test independent sample t test and Mann Whitney test. The data used were obtained from the Indonesian Capital Market Directory. Results of studies using samples of 42 companies in the manufacturing company based statistical tests using the current ratio, quick ratio, the average age of accounts receivable, total debt to total assets, and the ROI is not there a significant difference, while significant differences indicated by the fixed assets turnover ratio and total assets turnover. The results do not support the signaling theory which states that only companies with good financial performance that is able to perform a stock split as a stock split does not add economic value of the company.

Keywords : *stock split, the ratio of financial, manufacturing companies in BEI*

PENDAHULUAN

Salah satu sarana untuk melakukan investasi adalah melalui pasar modal. Bagi investor tujuan investasi melalui pasar modal adalah untuk mendapatkan return (keuntungan) yang lebih besar daripada modal yang ditanamkannya. Pasar modal memberikan banyak informasi yang dapat diperoleh oleh investor, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi (privat). Salah satu informasi yang ada adalah pengumuman stock split atau pemecahan saham.

Stock split adalah pemecahan saham menjadi lembar saham yang lebih banyak

dengan nilai nominal yang lebih rendah. Tujuan dari stock split adalah agar perdagangan suatu saham menjadi lebih likuid karena jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak dan harganya menjadi lebih murah. Stock split merupakan fenomena yang masih diperdebatkan dan menjadi teka-teki dalam dunia ekonomi.

Secara teoritis stock split hanya meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar dan tidak secara langsung mempengaruhi cash flow perusahaan. Sementara dalam prakteknya, terdapat beberapa bukti empiris yang menunjukkan

bahwa pasar memberikan reaksi terhadap stock split, meskipun reaksi tersebut tidak sepenuhnya disebabkan oleh pengumuman stock split tetapi juga disebabkan oleh efisiensi dari pasar modal. Beberapa alasan perusahaan melakukan stock split (1) Supaya harga saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan meningkatkan likuiditas perdagangan saham (2) untuk mengembalikan harga dan perdagangan rata-rata saham kepada kisaran yang ditargetkan (3) untuk membawa informasi mengenai kesempatan informasi yang berupa peningkatan laba dan dividen kas.

Dua teori utama yang mendominasi literatur pemecahan saham adalah signaling theory dan trading range theory. Signaling hypothesis menyatakan bahwa manajer perusahaan melakukan aktivitas stock split untuk memberikan sinyal good news atau ekspektasi optimis kepada publik. Sinyal positif menginterpretasikan bahwa manajer perusahaan akan menyampaikan prospek yang baik sehingga dapat dianggap dapat meningkatkan kesejahteraan investor, selain itu stock split juga menunjukkan sinyal yang valid karena tidak semua perusahaan dapat melakukannya (Beni Suhendra Winarso, 2005). Trading range theory menyatakan bahwa pemecahan saham akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Teori ini menyebutkan bahwa harga saham yang terlalu tinggi (overprice) menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan. Dengan adanya pemecahan saham, harga saham menjadi tidak terlalu tinggi, sehingga akan semakin banyak investor yang mampu berinteraksi (Marwata, 2001).

Penelitian terdahulu mengenai stock split telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Ali Sadikin (2011) melakukan penelitian untuk mengetahui bahwa stock split memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak

signifikan terhadap variabel yang diteliti, penelitian menggunakan return saham dan volume perdagangan saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengumuman stock split berpengaruh signifikan terhadap likuiditas saham penelitian ini sesuai dengan trading range theory yang menyatakan bahwa pemecahan saham akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Soelistijono Boedhi dan Princess Diana Lidharta (2011) menggunakan rasio keuangan ROE, EPS, ICT, ET, DER menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan sesudah dilakukan stock split. Slamet Lestari dan Eko arief Sudaryono (2008) menggunakan pertumbuhan dan ukuran perusahaan untuk menguji kembali adanya pengaruh stock split. Pengaruh stock split terhadap ukuran perusahaan tidak terbukti karena tidak ada perbedaan yang signifikan likuiditas saham sebelum dan sesudah stock split. Beni Suhendra Winarso (2005) menggunakan rasio keuangan Current Ratio, Quick Ratio, Leverage Ratio, Return On Investment, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Total Assets turnover menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan stock split dan yang tidak melakukan stock split.

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan stock split dengan yang tidak melakukan stock split pada perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu dari beberapa alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi. Membeli saham suatu perusahaan, berarti telah menginvestasikan dana dengan harapan akan mendapatkan

keuntungan dari hasil penjualan kembali saham tersebut (Ali Sadikin, 2011). Saham dibagi menjadi dua yaitu, saham biasa dan saham preferen. Saham biasa merupakan saham yang bisa dimiliki oleh banyak pihak sedangkan Saham preferen adalah saham yang hanya dimiliki oleh pemilik perusahaan.

Efisiensi Pasar Modal

Pasar efisien berarti harga-harga surat berharga mencerminkan semua informasi yang tersedia. Semakin efisien suatu pasar akan semakin cepat informasi tersebut menyebar ke pelaku pasar (Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, 2007). Pasar modal dikatakan efisien bila informasi dapat diperoleh dengan mudah dan murah oleh pemakai modal, sehingga semua informasi yang relevan dan terpercaya telah tercermin dalam harga-harga saham.

Pemecahan Saham (Stock Split)

Stock split merupakan salah satu bentuk informasi yang diberikan oleh emiten untuk menaikkan jumlah saham yang beredar. Distribusi saham sebagai akibat dari stock split tersebut hanya mempengaruhi perusahaan secara eksplisit yaitu hanya membagi corporate pee dalam jumlah yang lebih kecil (Ali Sadikin, 2011). Stock split merupakan salah satu jenis corporate action yaitu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan penerbit saham (emiten) sehingga mempengaruhi jumlah saham yang beredar maupun harga saham di pasar modal (Soelistijono Boedhi dan Piness Diana Lidharta, 2011).

Pada dasarnya ada dua jenis pemecahan saham yang dapat dilakukan : (1) Pemecahan saham naik (Split up) merupakan peningkatan jumlah saham yang beredar dengan cara memecah selebar saham menjadi n lembar saham. Misalnya pemecahan saham dengan factor pemecahan

3:1 awalnya nilai nominal tiga ribu rupiah per lembar saham sebelum melakukan stock split dengan perbandingan 3:1, nilai nominal per lembar saham yang baru adalah seribu rupiah, sehingga awalnya satu lembar mejadi tiga lembar dan (2) Pemecahan saham turun (Split down) merupakan peningkatan nilai noinal per lembar saham dengan mengurangi jumlah saham yang beredar. Misalnya split down dengan factor pemecahan 1:3 awalnya nilai nominal per lembar saham seribu rupiah, kemudian dilakukan split down dengan perbandingan 1:3, maka nilai nominal per lembar saham baru adalah tiga ribu rupiah dan jumlah lembar saham pada awalnya tiga lembar saham menjadi satu lembar saham.

Signaling Theory

Signaling theory (Ali Sadikin, 2011) menyatakan bahwa pemecahan saham memberikan sinyal yang positif, karena perusahaan menginformasikan prospek yang baik sehingga menyebabkan investor lebih tertarik untuk memperdagangkan saham.

Hal tersebut, dianggap bisa meningkatkan kesejahteraan investor, selain itu stock split menunjukkan sinyal yang valid karena tidak semua perusahaan melakukan stock split, hanya perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik yang dapat melakukan stock split (Beni Suhendra 2005).

Trading Range Theory

Menyatakan bahwa pemecahan saham akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Menurut teori ini, harga saham yang terlalu tinggi (overprice) menyebabkan kurang aktifnya saham tersebut diperdagangkan. Dengan adanya pemecahan saham, harga saham menjadi tidak terlalu tinggi, sehingga akan semakin banyak investor yang mampu bertransaksi Trading Range Theory juga menyatakan bahwa

manajemen melakukan stock split didorong oleh praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa melakukan stock split dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, dimana saham dipecah karena batas harga optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang ingin memperjualbelikan yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.

Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen.

Pada dasarnya penilaian kinerja keuangan merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkannya dalam mencapai tujuan perusahaan. Tujuan penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan hasil yang diinginkan (Sucipto).

Rasio Likuiditas

Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2007: 77) menyatakan bahwa rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (hutang merupakan kewajiban perusahaan). Rasio yang digunakan adalah rasio lancar dan rasio quick.

Rasio Aktivitas

Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2007, 78) menyatakan bahwa rasio aktivitas

mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Rasio yang digunakan adalah rasio rata-rata umur piutang, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva.

Rasio Solvabilitas

Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2007, 81) menyatakan rasio solvabilitas mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya.

Rasio Profitabilitas

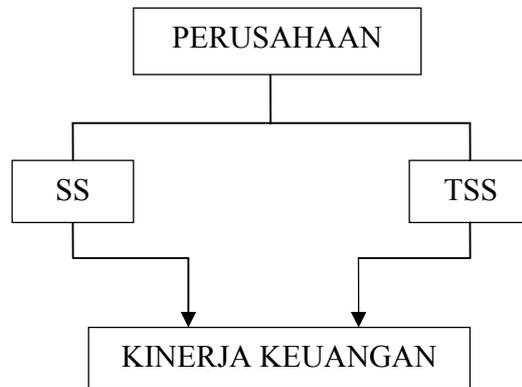
Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2007, 83) menyatakan rasio profitabilitas mengukur tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Rasio yang digunakan adalah Return on Investment.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Stock Split

Copeland (1979;116) dalam Marwata (2001), menyatakan bahwa salah satu gambaran yang menunjukkan prospek bagus adalah kinerja keuangan yang bagus. Perusahaan yang melakukan pemecahan saham memerlukan biaya, penelitian ini berfokus pada signalling theory yang menyatakan bahwa hanya perusahaan yang mempunyai prospek bagus saja yang mampu melakukan stock split. kinerja keuangan mempunyai pengaruh terhadap keputusan pemecahan saham yaitu investor akan lebih cenderung tertarik pada perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus.

Kerangka Pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan melalui gambar 1

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan stock split dan yang tidak melakukan stock split pada perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia diukur dengan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dasar yang bertujuan untuk mengembangkan teori, termasuk penelitian deduktif karena berdasarkan teori bukan fakta sebagai pedoman untuk memilih, mengumpulkan dan menganalisis data. Penelitian ini juga termasuk pendekatan longitudinal karena melakukan penelitian berdasarkan periode waktu tertentu dan termasuk dalam penelitian komparatif karena penelitian bersifat membandingkan 2 sampel yang berbeda.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disusun, variabel yang digunakan sebagai pedoman pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Independen Variabel.

- Rasio lancar
- Rasio quick
- Rata-rata umur piutang
- Perputaran aktiva tetap
- Perputaran total aktiva
- Rasio return on investment
- Rasio total hutang terhadap total asset

Dependen variabel

Perusahaan yang melakukan stock split dan yang tidak melakukan stock split

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel independen

Rasio Lancar

Merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio lancar dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Quick

Merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dan hutang lancar. Rasio quick dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Quick} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rata-rata Umur Piutang

Merupakan perbandingan antara piutang dan penjualan yang dibagi 365. Rata-rata umur piutang dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata umur piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/365}$$

Perputaran aktiva Tetap

Merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva tetap. Perputaran aktiva tetap dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}}$$

Perputaran total aktiva

Merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva. Perputaran total aktiva dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Total hutang terhadap total aset

Merupakan perbandingan antara total hutang dan total aktiva. Total hutang terhadap total aset menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Total Hutang terhadap total aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aset}}$$

ROI

Merupakan perbandingan antara laba bersih dan total aset. Return On Investment menggunakan rumus:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

Variabel Dependen

Perusahaan manufaktur yang melakukan stock split dan yang tidak melakukan stock split tahun 2002-2009.

Populasi, Sampel, dan Teknik

Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sample yang nantinya dijadikan sebagai data penelitian ditentukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih anggota sample untuk disesuaikan dengan tujuan penelitian dan memiliki criteria.

Kriteria perusahaan sample adalah perusahaan manufaktur yang go public yang melakukan stock split dan tidak melakukan stock split pada tahun 2002-2009, kriteria kedua perusahaan yang tidak melakukan corporate action yang berdampak pada perubahan jumlah lembar saham dan perubahan manajemen perusahaan yang disebabkan oleh adanya campur tangan pihak lain dari luar perusahaan corporate action yang dimaksud adalah right issue dan akuisisi selama perhitungan data dan criteria ketiga perusahaan sample yang tidak melakukan stock split dibatasi menurut jenis industri yang sama dan memiliki total aset yang paling mendekati rata-rata total aset perusahaan yang melakukan stock split.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dapat dilakukan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal. Jika data terdistribusi normal maka pengujian hipotesis dilakukan dengan statistic parametric yaitu uji beda Independent Sample t Test tetapi bila data tidak terdistribusi secara normal maka pengujian menggunakan statistic non parametric yaitu Mann-Whitney U-Test.

Uji F (uji Levene)

Uji F digunakan untuk mengetahui persamaan varian sama ataukah varian tidak sama.

Kriteria pengujian :

Apabila $p\text{-value} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Uji Beda Independent Sample Test

Uji t untuk 2 sample independen hanya dapat digunakan apabila asumsi data terdistribusi normal terpenuhi. Tujuan digunakannya uji t adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji Mann-Whitney U-test

U-test dalam penelitian dapat digunakan apabila data tidak terdistribusi secara normal. Uji ini termasuk dalam statistic non parametric yaitu untuk menguji 2 sampel independent berbeda .

Kriteria pengujian :

Apabila $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Deskripsi Variabel

Rasio Likuiditas

Hasil analisis membuktikan bahwa nilai rata-rata perusahaan manufaktur yang melakukan stock split kinerjanya lebih bagus daripada yang tidak melakukan stock split. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar dan rasio quick. Nilai rata-rata rasio lancar perusahaan manufaktur yang melakukan stock split sebesar 28.2 sedangkan perusahaan manufaktur yang tidak melakukan stock split rasio lancarnya sebesar 3.1. Nilai rata-rata rasio quick perusahaan manufaktur yang melakukan stock split sebesar 17.4 sedangkan yang dimiliki perusahaan manufaktur yang tidak melakukan stock split sebesar 2.1.

Rasio aktivitas

Hasil analisis membuktikan bahwa nilai rata-rata perusahaan manufaktur yang

melakukan stock split kinerjanya lebih bagus daripada yang tidak melakukan stock split. Rasio aktivitas terdiri dari rata-rata umur piutang, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva. Nilai rata-rata umur piutang perusahaan manufaktur yang melakukan stock split sebesar 64.3 sedangkan perusahaan manufaktur yang tidak melakukan stock split sebesar 100. Nilai rata-rata perputaran aktiva tetap perusahaan manufaktur yang melakukan stock split sebesar 5 sedangkan yang dimiliki perusahaan manufaktur yang tidak melakukan stock split sebesar 2.1. Nilai rata-rata perputaran total aktiva perusahaan manufaktur yang melakukan stock split sebesar 1.3 sedangkan perusahaan manufaktur yang tidak melakukan stock split sebesar 0.95.

Rasio Solvabilitas

Hasil analisis membuktikan bahwa nilai rata-rata perusahaan manufaktur yang tidak melakukan stock split kinerjanya lebih bagus daripada perusahaan yang melakukan stock split. Rasio solvabilitas diukur menggunakan total hutang terhadap total aset. Nilai rata-rata total hutang terhadap total aset perusahaan manufaktur yang melakukan stock split sebesar 47.4 sedangkan perusahaan manufaktur yang tidak melakukan stock split sebesar 61.7.

Rasio Profitabilitas

Hasil analisis membuktikan bahwa nilai rata-rata perusahaan manufaktur yang tidak melakukan stock split kinerjanya lebih bagus daripada perusahaan yang melakukan stock split. Rasio profitabilitas diukur menggunakan ROI. Nilai rata-rata Roi perusahaan manufaktur yang melakukan stock split sebesar 7.8 sedangkan perusahaan manufaktur yang tidak melakukan stock split sebesar 11.

Pengujian Hipotesis

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Kolmogorof Smirnov yaitu dengan signifikan > 0.05 data berdistribusi normal sedangkan < 0.05 data berdistribusi tidak normal dan dilakukan untuk setiap variabel yaitu rasio lancar, rasio quick, rata-rata umur piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, total hutang terhadap total aset, dan ROI.

Hasil uji F (uji Levene) memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 untuk kedua variabel yaitu perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva maka disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_a berarti kedua varians populasi tidak sama atau varian berbeda.

Hasil uji Independent t Test menunjukkan hanya dua variabel saja yang memiliki perbedaan signifikan yaitu perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva. Perputaran aktiva tetap memperoleh t hitung sebesar 3.102 dengan nilai probabilitas 0.004. Nilai probabilitas untuk variabel perputaran aktiva tetap ini lebih kecil dibandingkan tingkat signifikan 0.05 Sedangkan untuk perputaran total aktiva memperoleh t hitung sebesar 2.250 dengan nilai probabilitas 0.030. Nilai probabilitas untuk variabel perputaran total aktiva lebih kecil dibandingkan tingkat signifikan 0.05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan yang melakukan stock split dan perusahaan yang tidak melakukan stock split.

Hasil uji non parametric Mann-Whitney menunjukkan tujuh variabel yang tidak memiliki perbedaan signifikan yaitu rasio lancar, rasio quick, rata-rata umur piutang, total hutang terhadap total aset, dan ROI. Nilai probabilitas masing-masing variabel

melebihi tingkat signifikansi yaitu 0.05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan yang melakukan stock split dan perusahaan yang tidak melakukan stock split.

Pembahasan

Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2002-2009. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 158 perusahaan hanya 21 perusahaan saja yang melakukan stock split dan 21 perusahaan yang tidak melakukan stock split sebagai pembandingnya selama tahun 2002 hingga 2009, antara lain industri Automotive and Allied Products, Cable, Apparel and Other Textile Products, Consumer goods, Pharmaceuticals, Food and Beverages, Adhesive, Chemical, Metal, Plastic, dan Stone, Clay, Glass and Concrete Products.

Rasio lancar yang dimiliki perusahaan stock split dan tidak stock split menunjukkan tidak ada perbedaan berdasarkan tingkat probabilitas sedangkan berdasarkan meank rank terlihat bahwa rasio lancar perusahaan yang melakukan stock split lebih bagus dibanding yang tidak melakukan stock split. Hal ini konsisten dengan penelitian Beni Suhendra (2005) kemungkinan tidak adanya beda karena rasio lancar membandingkan aset lancar dengan hutang lancar kedua perusahaan tersebut dan rasio lancar hanya digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya.

Rasio quick yang dimiliki perusahaan stock split dan tidak stock split menunjukkan tidak ada perbedaan berdasarkan tingkat probabilitas sedangkan berdasarkan meank rank terlihat bahwa rasio lancar perusahaan yang melakukan stock

split lebih bagus dibanding yang tidak melakukan stock split. Hal ini konsisten dengan penelitian Beni Suhendra (2005) kemungkinan tidak adanya beda karena rasio quick membandingkan aset lancar dengan hutang lancar kedua perusahaan tersebut dan rasio quickhanya digunakan untuk mengetahui seberapa cepat kemampuan perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya.

Rata-rata umur piutang yang dimiliki perusahaan stock split dan tidak stock split menunjukkan tidak ada perbedaan berdasarkan tingkat probabilitas sedangkan berdasarkan mean rank terlihat bahwa rata-rata umur piutang perusahaan yang melakukan stock split lebih bagus dibanding yang tidak melakukan stock split. Hal ini konsisten dengan penelitian Beni Suhendra (2005) kemungkinan tidak adanya beda karena rata-rata umur piutang hanya menilai seberapa cepat piutang perusahaan kembali sesuai batas yang ditentukan.

Perputaran aktiva tetap yang dimiliki perusahaan stock split dan tidak stock split menunjukkan ada perbedaan berdasarkan tingkat probabilitas dan berdasarkan mean terlihat bahwa Perputaran aktiva tetap perusahaan yang melakukan stock split lebih bagus dibanding yang tidak melakukan stock split. Kemungkinan adanya beda disebabkan karena Perputaran aktiva tetap perusahaan yang melakukan stock split lebih tinggi sehingga meningkatkan penjualan dan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Pengaruh dari laba perusahaan tersebut membuat dividen yang dibagi pun lebih besar sehingga mempengaruhi modal pemegang saham. Sehingga kinerja keuangan perusahaan yang melakukan stock split lebih bagus dibanding perusahaan yang tidak melakukan stock split.

Perputaran Total Aktiva yang dimiliki perusahaan stock split dan tidak stock split menunjukkan ada perbedaan berdasarkan

tingkat probabilitas dan berdasarkan mean terlihat bahwa Perputaran Total Aktiva perusahaan yang melakukan stock split lebih bagus dibanding yang tidak melakukan stock split. Kemungkinan adanya beda disebabkan karena Perputaran Total Aktiva perusahaan yang melakukan stock split lebih tinggi sehingga meningkatkan penjualan dan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Pengaruh dari laba perusahaan tersebut membuat dividen yang dibagi pun lebih besar sehingga mempengaruhi modal pemegang saham. Sehingga kinerja keuangan perusahaan yang melakukan stock split lebih bagus dibanding perusahaan yang tidak melakukan stock split.

Total Hutang terhadap Total Aset yang dimiliki perusahaan stock split dan tidak stock split menunjukkan tidak ada perbedaan berdasarkan tingkat probabilitas sedangkan berdasarkan mean rank terlihat bahwa rasio lancar perusahaan yang melakukan stock split lebih bagus dibanding yang tidak melakukan stock split. Hal ini konsisten dengan penelitian Beni Suhendra (2005) kemungkinan tidak adanya beda karena rasio solvabilitas membandingkan aset lancar dengan hutang lancar kedua perusahaan tersebut dan rasio solvabilitas hanya digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dapat membayar hutang jangka panjangnya.

ROI yang dimiliki perusahaan stock split dan tidak stock split menunjukkan tidak ada perbedaan berdasarkan tingkat probabilitas sedangkan berdasarkan mean rank terlihat bahwa rasio lancar perusahaan yang melakukan stock split lebih bagus dibanding yang tidak melakukan stock split. Hal ini konsisten dengan penelitian Beni Suhendra (2005) kemungkinan tidak adanya beda karena ROI membandingkan laba bersih dengan total aset kedua perusahaan tersebut dan rasio solvabilitas hanya digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan

perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang melakukan stock split lebih bagus dibanding perusahaan yang tidak melakukan stock split. Secara statistik hasil analisis perusahaan yang melakukan stock split dengan perusahaan yang tidak melakukan stock split tidak memiliki perbedaan kinerja keuangan secara signifikan kecuali pada variabel Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Total Aktiva diketahui terdapat perbedaan kinerja keuangan secara signifikan antara perusahaan yang melakukan stock split dengan perusahaan yang tidak melakukan stock split. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian lainnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Beni Suhendra (2005), dimana menunjukkan hasil penelitian tidak adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan stock split dan tidak stock split.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mendasari kebijakan pelaksanaan stock split yaitu signalling theory yang menyatakan bahwa stock split memberikan sinyal yang positif karena menginformasikan prospek yang baik bagi masa depan dan hanya perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang bagus yang mampu melakukan stock split karena untuk melakukan stock split perusahaan harus menanggung biaya yang ditimbulkan oleh stock split tersebut, meskipun stock split tidak menambah cash flow perusahaan (Beni Suhendra, 2005).

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti dan mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan stock split dengan perusahaan yang tidak melakukan

stock split pada perusahaan manufaktur tahun 2002 hingga 2009 yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, yang berasal dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 42 perusahaan, dimana 21 perusahaan yang melakukan stock split berdasarkan tanggal pemecahannya dan 21 perusahaan yang tidak melakukan stock split sebagai pembandingnya.

Terdapat dua analisis dalam penelitian ini, analisis pertama adalah analisis data untuk menganalisis variabel kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan. Analisis kedua adalah analisis deskriptif untuk menganalisis rata-rata kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Pada pengujian hipotesis, alat uji yang pertama digunakan adalah uji parametrik independent sample t-test karena data telah terdistribusi normal. Sedangkan alat uji yang kedua menggunakan uji non parametrik Man-Whitney U test karena data tidak terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil pengujian, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji *independent sample t-test* untuk 42 perusahaan yang melakukan stock split dan yang tidak melakukan stock split, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk variabel Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Total Aktiva.
2. Hasil uji Man Whitney U test membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan untuk variabel Rasio Lancar, Rasio Quick, Rata-rata Umur Piutang, Total Hutang terhadap Total Aset, dan ROI.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan

perusahaan yang melakukan stock split lebih baik daripada kinerja keuangan perusahaan yang tidak melakukan stock split. Berdasarkan uji statistis yang telah dilakukan antara perusahaan yang melakukan stock split dan perusahaan yang tidak melakukan stock split tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh variabel Rasio Lancar, Rasio Quick, Rata-rata Umur Piutang, Total Hutang terhadap Total Aset, dan ROI, sedangkan adanya perbedaan yang signifikan ditunjukkan oleh variabel Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Total Aktiva.

Hasil penelitian ini tidak mendukung signaling theory yang menyatakan bahwa stock split memberikan sinyal yang positif karena menginformasikan prospek yang baik bagi masa depan dan perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang bagus yang mampu melakukan stock split. Hal ini dikarenakan untuk melakukan stock split perusahaan harus menanggung semua biaya yang ditimbulkannya sehingga hanya perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang bagus yang dapat melakukannya dan juga karena stock split tidak mempengaruhi cash flow perusahaan.

Keterbatasan penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung adalah penelitian ini menggunakan sampel yang relatif sedikit dan perusahaan yang dipilih menjadi sampel penelitian jenisnya tidak homogen karena terdiri dari berbagai macam industry.

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

Bagi investor

Sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu apakah keputusan melakukan stock split benar-benar kebijakan yang tepat yang dapat mempengaruhi laba dengan baik ataukah tidak karena kebijakan stock split

sudah jarang dilakukan oleh kebanyakan perusahaan.

Bagi emiten

Bagi emiten yang melakukan stock split, lebih baik memperhatikan kondisi pasar modal, karena secara teoritis stock split hanya meningkatkan lembar saham tetapi tidak mempengaruhi cash flow perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan menambahkan variabel baru, khususnya sebelum dan sesudah stock split untuk melihat apakah kinerja keuangan perusahaan yang melakukan stock split semakin meningkat ataukah menurun. Untuk mendapatkan hasil yang signifikan sebaiknya menggunakan rasio keuangan yang lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan agar hasil penelitian lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Sadikin. 2011. "Analisis Abnormal return Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham Studi pada Perusahaan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* VOL 12 no. 1.
- Beni Suhendra W. 2005. "Analisis Empiris Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Dengan Perusahaan Yang Tidak Melakukan Stock Split : Pengujian The Signaling Hypothesis". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* VOL XVI no. 3 209-218.
- Carl S. Warren, James M. Reeve, Philip E. Fess, 2005. *Pengantar Akuntansi*. Edisi dua puluh satu. Jakarta : Salemba Empat.
- Imam Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi keempat. Universitas Diponegoro Semarang.

- Mamduh Hanafi, Abdul Halim. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Penerbit AMP YKPN.
- Marwata. 2001. "Kinerja Keuangan Harga Saham, Dan Pemecahan Saham". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* vol. 4 Hal. 151-164.
- Nur Indriantoro, Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk akuntansi dan Manajemen*. Edisi pertama. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Rohana, Jeanet, Muklasin. 2003. "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stock Split dan Dampak yang Ditimbulkannya". *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Hal 603.
- Sarwono Jonathan. 2006, *Metode Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu-Yogyakarta
- Slamet Lestari, Eko Arief Sudaryono. 2008. "Pengaruh Stock Split : Analisis Likuiditas Saham pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia dengan Memperhatikan Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, VOL 10 no. 3 Hal 139-148.
- Soelistijono Boedhi, Princess Diana Lidharta. 2011. "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Stock Split pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Spread* VOL 1 no. 1.
- Sucipto.2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. <http://www.library.usu.ac.id>.
- Sugiyono. 2001. *Metedologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Bandung: CV. ALFABETA.

Lampiran 1: Perusahaan Stock Split Periode Tahun 2002-2009

NO	SEKTOR INDUSTRI	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL PEMECAHAN	TOTAL ASET
1	Automotive and Allied Products	ACAP	PT. Andi Chandra Automotive Tbk	07/01/2002	138,463
2	Cable	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk	19/03/2002	397,499
3	Apparel and Other Textile Products	FMI	PT. Fortune Matel Indonesia Tbk	02/07/2002	220,794
4	Apparel and Other Textile Products	PBRX	PT. Pan Brother Tex Tbk	10/01/2003	112,292
5	Automotive and Allied Products	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	28/06/2003	632,610
6	Consumer Goods	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	02/02/2003	275,180
7	Pharmaceuticals	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	02/01/2004	2,448,390
8	Pharmaceuticals	DNKS	PT. Dankos Tbk	06/02/2004	826,778
9	Food and Beverages	SHDA	PT. Sari Husada Tbk	01/09/2004	1,121,223
10	Food and Beverages	DAVO	PT. Davomas Tbk	17/12/2004	894,073
11	Food and Beverages	SMAR	PT. SMART Tbk	20/06/2005	3,972,684
12	Automotive and Allied Products	HEXA	PT. Hexindo Tbk	01/09/2005	636,109
13	Automotive and Allied Products	PRAS	PT. Prima	20/09/2005	438,201
14	Automotive and Allied Products	INTA	PT. Intraco Penta	16/01/2006	887,644
15	Adhesive	EKAD	PT. Ekadharma	19/09/2006	75,164
16	Chemical	AKRA	PT. AKR Corporindo	27/07/2007	2,377,340
17	Chemical	SOBI	PT. Sorini	22/08/2007	642,315
18	Metal	JPRS	PT. Jaya Pari Steel	12/12/2007	189,384
19	Plastik	BRNA	PT. Berlina	04/08/2008	387,273
20	Metal	CTN	PT. Citra Tubindo	12/01/2009	2,088,860
21	Stone	ARNA	PT. Arwana	11/09/2009	630,587
Rata-rata					923,470

Sumber : Data Penelitian

Lampiran 2 : Perusahaan Tidak Stock Split Periode Tahun 2002-2009

NO	SEKTOR INDUSTRI	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL PEMECAHAN	TOTAL ASET
1	Automotive and Allied Products	NIPS	PT. Nipress	07/01/2002	105,088
2	Cable	KBLM	PT. Kabelindo	19/03/2002	223,286
3	Apparel and Other Textile Products	BATA	PT. Sepatu Bata	02/07/2002	210,082
4	Apparel and Other Textile Products	BIMA	PT. Primarindo	10/01/2003	83,086
5	Automotive and Allied Products	GDYR	PT. Goodyear	28/06/2003	392,263
6	Consumer Goods	TCID	PT. Mandom	02/02/2003	387,601
7	Pharmaceuticals	KAEF	PT. Kimia Farma	02/01/2004	1,173,438
8	Pharmaceuticals	DVLA	PT. Darya Varia	06/02/2004	431,174
9	Food and Bevarages	MYOR	PT. Mayora	01/09/2004	1,280,645
10	Food and Bevarages	TBLA	PT. Tunas Baru	17/12/2004	1,352,092
11	Food and Bevarages	ULTJ	PT. Ultrajaya	20/06/2005	124,444
12	Automotive and Allied Products	MASA	PT. Multistrada	01/09/2005	1,083,291
13	Automotive and Allied Products	INDS	PT. Indospring	20/09/2005	459,703
14	Automotive and Allied Products	BRAM	PT. Branta Mulia	16/01/2006	1,530,173
15	Adhesive	DPNS	PT. Duta Pertiwi	19/09/2006	146,045
16	Chemical	TPIA	PT. Trypoltha	27/07/2007	2,610,482
17	Chemical	ETWA	PT. Eterindo	22/08/2007	439,546
18	Metal	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel	12/12/2007	290,140
19	Plastik	IGAR	PT. Kageo Igar Jaya	04/08/2008	305,783
20	Metal	ALMI	PT. Alumindo	12/01/2009	1,481,611
21	Stone	IKAI	PT. Intikeramik	11/09/2009	764,903
Rata-rata					708,327

Sumber : Data Penelitian

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Emiliya Agustine Puspitasari
Alamat Rumah : Perum. Mutiara Kebonagung blok F 12 Sukodono, Sidoarjo
No. Telp/HP : 08563424239
Email : emil.agustine@yahoo.com
2008310230@students.perbanas.ac.id

INSTITUSI

Nama : STIE Perbanas Surabaya
Alamat : Nginden Semolo No 34-36 Surabaya 60118
No. Telp : (031) 5947151-52
(031) 5912611-12
Website : www.perbanas.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenjang	Nama Instansi	Kota	Tahun
Perguruan Tinggi	STIE Perbanas	Surabaya	2008-2012
SMA	SMA Negeri 8	Surabaya	2005-2008
SMP	SMP Negeri 37	Surabaya	2002-2005
SD	SDN Alun-alun Contong II/88	Surabaya	1996-2002

PENGALAMAN ORGANISASI

No	Jenis Organisasi	Jabatan	Tempat	Tahun
1	UKM Bulutangkis	Humas	STIE Perbanas Surabaya	2009-2010